**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif**.** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, dengan bentuk penelitian *pre-eksperimen design* yang akan mengkaji penerapan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. Artinya, penelitian ini membandingkan tingkat prososial siswa sebelum diberikan perlakuan berupa *modeling* simbolis dengan setelah diberikan *modeling* simbolis di SMA PPM Darul Falah Enrekang.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Penelitian ini mengkaji dua variable, yaitu *independent variable* (variabel bebas) yaitu modeling simbolik yang memberikan pengaruh dan *dependent variable* (variabel terikat) yaitu perilaku prososial yang diberikan pengaruh. Konseling Behavioral menggunakan teknik *modeling* simbolis sebagai variabel bebas dan prososial sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Adapaun desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen *one group pretest-posttest design* yang berarti subjek penelitian diberikan tes sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tertentu. Subjek dikenakan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur perilaku prososial siswa sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*). Dan pengukuran yang kedua untuk mengukur tingkat prososial siswa setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Dalam Penelitian ini hanya ada satu kelompok eksperimen yang diberikan *pretest* dan *posttest.* Desain penelitian digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Desain penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| Kelompok *Pretest*  Perlakuan | *Posttest* |
| Eksperimen (E) O1 X O2 | |

(Sumber : Sugiyono, 2011)

Keterangan :

E = Kelompok eksperimen

O1 = *Pretest*  kelompok eksperimen

O2 = *Posttest* kelompok eksperimen

X = Treatment/perlakuan (teknik modeling simbolis)

Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram dari penelitian ini

**Subjek penelitian**

**Prososial rendah**

***Pre-test***

**Treatment**

**Pemberian teknik modeling simbolis**

**Prososial meningkat**

***Post-test***

Gambar 3.1. Diagram Penelitian

1. **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah definisi yang disusun berdasarkan apa yang diamati dan diukur tentang variabel itu. Definisi operasional digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang variabel yang dikaji. Definisi Operasional Variabel dalam peneletian ini adalah sebagai berikut :

1. Prososial

Prososial merupakan segala tindakan atau perilaku individu yang menguntungkan individu lain, yang ditunjukan dengan perilaku membantu atau menolong orang lain tanpa atau adanya motif dari si penolong. Adapun aspek prososial yaitu menolong, berbagi rasa, kerja sama, menyumbang dan memperhatikan kesejahteraan orang lain.

2. Modeling Simbolis

Pemodelan yang dilakukan dimana perilaku model disajikan melalui material tertulis, rekaman audio atau video, film, atau slide. Model – model simbolis dapat dikembangkan untuk konseli perorangan atau konseli kelompok. Model simbolis dapat mengajarkan kepada konseli tentang perilaku yang sesuai, memperngruhi sikap dan nilai-nilai, dan mengajarkan keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya, dan dipertunjukan pada konseli melalui alat-alat perekam.

Modeling simbolis merupakan ponokohan atau pemodelan yang disajikan melalui material tertulis, rekama video atau audio film atau slide yang dikembangkan untuk konseling perorangan atau konseling kelompok. pemberian modeling simbolis dengan video, pemberian latihan dari hasil kegiatan pemberian modeling, menerima balikan dari hasil kegiatan yang bersumberdari siswa, dan ringkasan kegiatan hasil modeling simbolis. Adapun video yang diputarkan adalah regu penolong, film documenter penyelenggaraan operasi SAR UNM, dan tolong menolong sesame insan.

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Populasi adalah sekumpulan atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam suatu penelitian populasi merupakan hal yang mutlak yang harus ada dalam penelitian, karena dari populasi peneliti mampu mendapatkan sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan yang dihadapi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XA dan XB yang teridentifikasi memiliki karakteristik prososial rendah di SMA PPM Darul Falah Enrekang. Data populasi ini diambil dari hasil observasi dan wawancara dengan guru BK dan beberapa siswa yang dilakukan pada tanggal 23-26 November 2016. Berikut disajikan dalam bentuk tabel penyebaran populasinya di bawah ini :

**Tabel 3.2.Penyebaran siswa yang menjadi populasi penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **Jumlah Popoulasi** |
| **1.** | **XA** | **15** |
| **2.** | **XB** | **10** |
| **JUMLAH** | | **25** |

Sumber dari Guru Pembimbing

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. alansan peneliti melakukan penarikan sampel meskipun jumlah populasi tergolong kecil yaitu peneliti menggunakan bimbingan kelompok dalam pelaksanaan treatmen. Dalam bimbingan kelompok jumlah populasi tergolong besar, dimana efektifitas pelaksanaan dalam bimbingan kelompok hanya berkisar pada 7-15 orang dalam setiap kelompok, sehinggah peneliti memandang perlu penarikan sampel. Dalam penetuan besarnya sampel dengan penentuan probabilitas menggunakan rumus slovrin :

(Sumber Umar. A, 2011)

Dimana : n = Besarnya sampel minimal.

N = Besarnya Populasi.

e = Koefisien taraf kepercayaan yang digunakan 0,01 sampai 0,5.

Dengan hasil n n

n = dibulatkan jadi 10 Jumlah sampel

Disamping itu jumlah sampel juga mempertimbangkan jumlah ideal siswa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Sukardi (2013) menjelaskan tentang pembentukan kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sebesar 7-15 orang. Pada populasi, semua anggota dinilai homogen dan berada pada lingkungan sekolah yang sama serta jumlahnya yang tidak terlalu besar maka besarnya sampel ditetapkan berjumlah 10 siswa dari jumlah populasi. Sampel ini telah mewakili seluruh populasi yang memiliki karakteristik yaitu teridentifikasi memiliki perilaku prososial rendah. Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling* yaitu penarikan sampel dengan memperhatikan proporsi pada kelas populasi. Dalam teknik penarikan sampel ini jumlah tiap kelas disesuaiakan dengan jumlah populasi. Sampel ditarik dengan menggunakan undian atau lot sesuai dengan jumlah sample perkelas yang telah ditetapkan.

**Tabel 3.3. Penyebaran siswa yang menjadi sampel penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **JpPopulasi** | **sampel** |
| 1. | XA | 10 | 10/25 x 10 = 4 |
| 2. | XB | 15 | 15/25 x 10 = 6 |
|  | Jumlah | 25 | 10 |

Sumber : Penarikan sampel dengan menggunakan teknik proporsional

1. **Teknik dan prosedur pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan pencapaian tingkat keberhasilan dalam suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang di gunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Skala prososial

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur prososial dalam penelitian ini adalah skala prososial yang dirancang sendiri oleh peneliti dengan berdasarkan indikator-indikator prososial.

Adapun langkah-langkah menyusun instrumen, yaitu pertama-tama menyusun kisi-kisi instrumen yang terdiri dari nomor soal, variabel, aspek, indikator, menyusun pertanyaan atau pernyataan, kemudian instrumen jadi berupa skala yang selanjutnya direvisi dan kemudian menjadi instrumen jadi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015).

Bentuk skala likert merupakan bentuk pernyataan tertutup dimana responden telah disediakan beberapa alternatif jawaban dan responden dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisinya. Skala likert memiliki kategori kesetujuan dan memiliki skor 1-5, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan jawaban kesesuaian karena kesesuaian lebih tepat untuk menggambarkan keadaan yang diteliti sekarang.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable* dilengkapi dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), kurang sesuai (KS), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS). Untuk item *favorable* penilaian pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) = 1, tidak sesuai (TS) = 2, kurang sesuai (KS) = 3, sesuai (S) = 4, dan sangat sesuai (SS) = 5. Sedangkan untuk item *unfavorable* pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) = 5, tidak sesuai (TS) = 4, kurang sesuai (KS) = 3, sesuai (S) = 2, dan sangat sesuai (SS) = 1.

**Tabel 3.4: Pembobotan Skala Prososial**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pilihan Jawaban | Favorable | *Unfavorable* |
| Sangat sesuai (SS) | 5 | 1  2 |
| Sesuai (S) | 4 |
| Kurang sesuai (KS) | 3 | 3 |
| Tidak sesuai (TS)  Sangat tidak sesuai (STS) | 2  1 | 4  5 |

Skala prososial diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Skala prososial digunakan pada saat *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui data awal tentang tingkat prososial siswa. Setelah itu konseli diberi *treatment* berupa teknik modeling simbolis. Lalu skala prososial juga digunakan pada saat *posttest*, data hasil skalatersebut dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada perubahan terhadap tingkat prososial siswa setelah diberi *treatment*.

Penyusunan skala prososial didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Nashori (2008) yang terdiri dari beberapa indikator yaitu menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang dan memperhatikan kesejahteraan orang lain. Adapun matriks penyusunan skala dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5 Matriks Penyusunan Skala Perilaku Prososial**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | Jumlah item |
| Perilaku Prososial | Menolong | 6 |
| Berbagi rasa, | 5 |
| Kerjasama | 7 |
| Menyumbang | 9 |
| Memperhatikan kesejahteraan orang lain | 3 |
| **Jumlah** | | 30 |

Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian lapangan, terlebih dahulu diuji coba di lapangan dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

* 1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk melihat kevalidan data dari uji coba lapangan. Validnya suatu instrumen berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas skala dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20,00. Dalam penentuan tingkat validitas, suatu butir instrumen dalam penelitian dapat diterima jika memiliki koefisien alpha lebih besar atau sama dengan 0,3 (Sugiyono, 2015). Dari hasil uji validitas yang dianalisis menggunakan program komputer SPSS 22,00, dari 50 item pernyataan terdapat 20 item yang tidak valid dikarenakan nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) atau kurang dari 0,3.

Adapun item-item yang tidak valid yaitu item nomor 3, 5, 6, 7, 13, 16, 17, 19, 20, 25, 26, 28, 31,44, 45, 46, 47, 48, 49, 50. Item-item yang tidak valid merupakan item yang berada dibawah 0,3. Item yang tidak valid tersebut peneliti eliminasi atau hilangkan.

* 1. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi instrumen berupa skala psikologi (prososial) pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2015). Dari hasil uji reabilitas yang dianalisis dengan menggunakan SPSS 22,00 koefisien alfa yang diujikan sebesar 0,772 > 0,60 sehinggah instrumen penelitian ini dikatakan reliable.

2. Teknik observasi

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan konseling dengan menggunakan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan prososial siswa dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Teknik observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan partisipasi siswa selama pemberian modeling simbolis melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah partisipasi, perhatian, dan inisiatif. Cara memberi tanda cek (v) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan latihan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis individu = x 100%

(Rahardjo & Gudnanto, 2013)

Analisis Kelompok = x 100%

Dimana :

nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item yang terobservasi

Nm : Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh siswa

M : Jumlah Siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase Individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100 % dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.5: kriteria penentuan hasil observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kategori** |
| 80%-100% | Sangat Tinggi |
| 60%-79% | Tinggi |
| 40%-59% | Sedang |
| 20%-39% | Rendah |
| 0%-19% | Sangat Rendah |

Sumber Rahardjo dan gudnanto (2013)

1. **Teknik analisis data**

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan prososial. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial non parametric *Wilcoxon Signed Rank Test* (Z).

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat prososial siswa sebelum dan sesudah pemberian teknik modeling simbolis, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus yaitu:

 (Bungin, 2005)

Dimana :

P : persentase

f : frekuensi individu

N : jumlah subyek ( sampel )

Untuk memperoleh gambaran umum tentang prososial sebelum dan sesudah perlakuan berupa pemberian teknik modeling simbolis, maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor variabel dengan rumus:

 (Bungin, 2005)

Di mana:

M : Mean (rata-rata)

: Jumlah keseluruhan frekuensi

N : Banyaknya subjek

Guna mengetahui tingkat prososial siswa diperlukan kategorisasi-kategorisasi prososial. Kategorisasi ini disusun berdasarkan indikator-indikator prososial yang dikemukakan oleh Mussen (Nashori, 2008). Banyaknya kategori yang diinginkan dalam penelitian ini adalah 5, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan rentang:

1) Skor ideal tertinggi = Jumlah item x nilai skor tertinggi= 30 x 5 = 150

2) Skor ideal terendah = Jumlah item x nilai skor terendah= 30 x 1 = 30

Rentang = 150-30 = 120

b. Kelas interval = 5

c. Panjang kelas interval = 120/5 = 24

Adapun kategorisasi tingkat prososial yaitu :

**Tabel 3.6: Kategorisasi tingkat perilaku prososial**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 127-150 | Sangat Tinggi |
| 103-126 | Tinggi |
| 79-102 | Sedang |
| 55-78 | Rendah |
| 30-54 | Sangat Rendah |

Sumber Perhitungan kategorisasi kuisioner

1. Analisis Statistik Inferensial

Untuk menganalisis data digunakan metode statistik yaitu cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan *statistik non parametrik*. Pada dasarnya penggunaan uji non parametrik memiliki persyaratan yang lebih longgar dimana data tidak harus berdistribusi normal. Kadir (2015) menjelaskan bahwa penggunaan uji non parametrik dimaksudkan untuk menguji data yang bersifat skala atau ordinal. Dalam penelitian ini, data yang didapatkan dari hasil penyebaran kusioner adalah data yang bersifat skala (tingkatan).

Adapun pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan uji *wilcoxon.* Pemilihan *uji wilcoxon* dengan menggunakan *2 tailed sig* didasarkan pada asumsi dari Kadir (2015) yang menjelaskan bahwa uji wilcoxon atau *run test* merupakan uji yang dilakukan pada kelompok random dan presentasi kuantitas yang kecil. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling* dan jumlah sampel yang ditetapkan yaitu 10 siswa. Selain itu, penggunaan uji *wilcoxon* sebagai uji beda rata-rata antara sebelum perlakuan dan setelah perlakuan berupa modeling simbolik. Adapun taraf kesalahan ditetapkan sebesar 0,05. Uji *Wilcoxon* (Z) dilakukan dengan menggunakan SPSS 20,00. Kriteria yang diajukan yaitu tolak Ho jika nilai *Asymp. Sig*< α dan diterima H0 jika nilai *Asymp. Sig*>α. (Sugiyono,2015).